

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling sempurna, yang kandungan gizinya sesuai untuk kebutuhan bayi. Zat-zat gizi yang berkualitas tinggi pada ASI banyak sekali terdapat dalam kolostrum. Kolostrum mengandung protein, vitamin A, karbohidrat dan lemak rendah. ASI juga mengandung asam amino esensial yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah sel otak bayi yang berkaitan dengan kecerdasan bayi (Depkes RI, 2005).

Banyak faktor yang menyebabkan angka kematian bayi, antara lain disebabkan sepsis, kelainan bawaan, infeksi saluran pernafasan atas serta lingkungan seperti keadaan geografis, dan faktor nutrisi. Angka Kematian bayi yang cukup tinggi dapat dihindari dengan pemberian ASI, banyak penelitian dilakukan, teknologi canggih digunakan, namun tindakan preventif yang paling ampuh dilakukan untuk menyelamatkan bayi-bayi Indonesia adalah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan memberikan ASI eksklusif.

Menteri negara pemberdayaan perempuan di News Antara pada Peringatan Pekan Asi Sedunia tahun 2007, mengatakan: meskipun usaha meningkatkan pemberian ASI sangat gencar dilakukan, namun kesadaran masyarakat untuk pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih

memprihatinkan. Berdasarkan data yang ada pada tahun 2002 – 2003 bayi dibawah usia 4 bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 55 %, pada bayi usia 2 bulan hanya 64%, pada bayi berumur 2-3 bulan hanya 46 % dan pada bayi berumur 4-5 bulan hanya 14 %. Berdasarkan hasil penelitian Ridwan Amirudin (2007), proporsi pemberian ASI Eksklusif pada bayi kelompok usia 0 bulan sebesar 73,1 %, usia 1 bulan sebesar 55,5 %, usia 2 bulan sebesar 43 %, usia 3 bulan sebesar 36%, dan usia 4 bulan 16,7% (Amiruddin, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data dari 10 orang responden, 6 responden yang memberikan ASI eksklusif yaitu 3 responden dengan ekonomi rendah, 2 responden dengan ekonomi sedang dan 1 responden dengan status ekonomi tinggi. Sisanya 3 responden dengan status ekonomi tinggi dan 1 responden dengan ekonomi sedang tidak memberikan ASI eksklusif.

Data dari puskesmas Baki, dari angka kelahiran bayi yang mencapai lebih dari 900 bayi pertahunnya, ternyata baru 50,9% bayi yang diberi ASI eksklusif oleh ibunya. Padahal target semestinya dari jumlah bayi yang lahir, 80% nya bisa mendapat ASI eksklusif dari ibunya.

Dari studi pendahuluan diatas penulis tertarik melakukan penelitian "*Hubungan status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Baki Sukoharjo.*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Baki Sukoharjo.”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tujuan :

1. Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Baki.

2. Khusus

- a. Mengetahui frekuensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.
- b. Mengetahui seberapa tingginya kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.
- c. Mengetahui apakah ada hubungan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Baki.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Pendidikan

Khususnya bagi Fakultas Ilmu Kesehatan program studi keperawatan, hasil penelitian secara teoritis dapat menambah khasanah ilmu kesehatan terutama tentang status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai informasi kepada pengelola kesehatan anak khususnya mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi.

3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang status ekonomi orangtua dan ASI eksklusif 0-6 bulan serta pengalaman nyata dalam menghadapi berbagai macam karakteristik masyarakat.

4. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif sehingga motivasi masyarakat untuk memberikan ASI secara eksklusif 0-6 bulan pada anaknya meningkat.

E. Keaslian penelitian

Adapun judul skripsi hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Bakibelum ada yang meneliti, adapun jenis penelitian yang berhubungan :

1. Aswa (2010). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Perak Kabupaten Pangkep Tahun 2010*. Hasil Penelitian: berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa

pengetahuan, peran keluarga, dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif sedangkan pekerjaan dan paritas dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Kusumaningrum (2008). *Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Faktor-Faktor Sosial ekonomi Orangtua dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kemuning Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang*. Hasil Penelitian: Ada hubungan antara tingkat pendapatan orangtua, status pekerjaan ibu, dan tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Kemuning Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.
3. Meikawati dan Hersoelistyorini (2008). *Hubungan Karakteristik ibu dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kasus Gizi Buruk pada Balita di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang*. Hasil Penelitian : Tidak ada hubungan umur ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan gizi ibu dan tingkat sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita.